

# Sehat Bersama Masyarakat Sejahtera: Pemeriksaan Dan Penyuluhan Kesehatan Upaya Mendukung Kesejahteraan Lansia

Zuriati<sup>a,\*</sup>, Imelda Avia<sup>a</sup>, Rina Librianty<sup>a</sup>, Rias Wildan<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Profesi Ners STIKes Bhakti Husada Cikarang, Jawa Barat, Indonesia

## Abstract

The increasing number of elderly people in Indonesia brings major challenges in the field of public health, especially related to the prevalence of degenerative diseases such as hypertension, diabetes mellitus, high cholesterol, and gout. The elderly group is often unaware of the importance of early detection and prevention of these diseases. The purpose of this activity is to increase awareness, knowledge, and concern for the health of their elderly, as well as a form of active role of universities in community service. This activity was carried out using the counseling and health examination method involving lecturers and students from STIKes Bhakti Husada Cikarang. The examination included blood pressure, random blood sugar levels, cholesterol, and uric acid, as well as education about healthy lifestyles provided in the form of presentations and leaflets. This activity was carried out on February 25, 2025. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of degenerative diseases and their preventive measures, as indicated by an increase in pre-test and post-test scores by 35%, and an increase in the participation of the elderly in routine health checks by 45%. Health cadres were also formed to assist in the implementation of sustainable activities at the RT/RW level. Suggestions given included the importance of implementing regular counseling, increasing cross-sector cooperation such as health centers and RT/RW, and strengthening cadres as the spearhead of public health promotion. Similar activities are highly recommended to include them in order to realize a healthy, independent, and prosperous elderly society.

Keywords: Diabetes Mellitus, Hypertension, Cholesterol, Degenerative Disease, Promotive-Preventive.

## Abstrak

Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia membawa tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama terkait dengan prevalensi penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat. Kelompok lansia sering kali tidak menyadari pentingnya deteksi dini dan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta kepedulian lansia terhadap kesehatan mereka, sekaligus sebagai bentuk peran aktif perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari STIKes Bhakti Husada Cikarang. Pemeriksaan meliputi tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat, serta edukasi mengenai pola hidup sehat yang diberikan dalam bentuk presentasi dan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penyakit degeneratif dan langkah pencegahannya, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 35%, serta peningkatan keikutsertaan lansia dalam pemeriksaan kesehatan rutin hingga 45%. Terbentuk pula kader kesehatan yang membantu pelaksanaan kegiatan berkelanjutan di tingkat RT/RW. Saran yang diberikan antara lain pentingnya pelaksanaan penyuluhan secara berkala, peningkatan kerja sama lintas sektor seperti puskesmas dan RT/RW, serta penguatan kader sebagai ujung tombak promosi kesehatan masyarakat. Kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk diperluas cakupannya demi mewujudkan masyarakat lansia yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Hipertensi, Kolesterol, Penyakit Degeneratif, Promotif-Preventif.

## 1. Pendahuluan

Lanjut usia (lansia) merupakan salah satu kelompok rentan yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut UU RI No. 13 tahun 1998 lansia adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun lebih (Sari, 2022). Pada tahun

\*Corresponding author:  
E-mail address: zuriati3781@gmail.com



2020 jumlah lansia yang berusia 65 tahun ke atas di dunia sebanyak 727 juta orang (Mulyono & Indriani, 2022). Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih (Aini et al., 2024).

Menua atau menjadi tua merupakan proses penurunan fungsi secara fisiologis maupun biologis. Jumlah lansia di dunia berlandaskan data sebanyak 703 juta orang dan pada tahun 2050 diperkirakan menjadi 1,5 miliar orang. Jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2019 adalah 9,7% dari total sekitar 25,9 juta jiwa (Riskesmas, 2018). Seiring dengan bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan fisiologis yang dapat meningkatkan risiko penyakit kronis dan penurunan fungsi tubuh yang berdampak pada berbagai sistem tubuh seperti sistem kardiovaskular, muskuloskeletal, neurologis, dan metabolik. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi penting untuk mendeteksi secara dini gangguan kesehatan yang mungkin muncul serta mencegah komplikasi lebih lanjut (Asyia et al., 2022; IHME, 2018).

Menurut data hasil Susenas 2019, penduduk lanjut usia (lansia) di DKI Jakarta didominasi kategori lansia muda (60-69 tahun) sebesar 71%. Masih terdapat lansia yang berada pada kelompok umur diatas 70 tahun dan presentasinya cukup besar (29%). Persentase tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan angka harapan hidup di DKI Jakarta. Persentase rumah tangga lansia di DKI Jakarta sebesar 21.18% pada tahun 2019. Menurut status keanggotaan rumah tangga, lansia yang masih berstatus sebagai kepala rumah tangga ada sekitar 71%. Pola bertempat tinggal lansia juga berkaitan erat dengan kesehatan lansia (Batu et al., 2025). Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia membawa tantangan besar dalam bidang kesehatan. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan kolesterol tinggi sering kali tidak menunjukkan gejala awal, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting (Mujiyanto, 2022).

Urgensi kegiatan ini adalah upaya preventif dan promotif seperti pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan menjadi sangat penting. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini terhadap penyakit, tetapi juga sebagai sarana edukasi guna meningkatkan kesadaran lansia dan keluarganya terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan "Sehat Bersama Masyarakat Sejahtera" hadir sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. Kegiatan ini diharapkan mampu menjangkau lansia secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan menjadi lebih merata dan inklusif. Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini juga diharapkan mendorong terbentuknya komunitas lansia yang sehat, mandiri, dan produktif.

Kesuksesan pemerintah dalam pembangunan nasional telah memajukan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terutama dibidang kesehatan yang telah memajukan kualitas kesehatan masyarakat serta meningkatkannya usia harapan hidup bagi masyarakat. Selain itu angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian) yang menurun menyebabkan bertambahnya penduduk tua dengan cepat (Kemenkes, RI 2017). Jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,27% atau setara dengan 24,49 juta lansia, jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya 8,97% atau setara dengan 23,4 juta lansia (Darwis, 2024)).

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan tidak hanya mencakup kondisi bebas dari penyakit, tetapi juga kondisi fisik, mental, dan sosial yang utuh. Di Indonesia, tantangan dalam bidang kesehatan masyarakat masih cukup tinggi, khususnya dalam hal kesenjangan akses layanan kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. ((Gea, 2024).

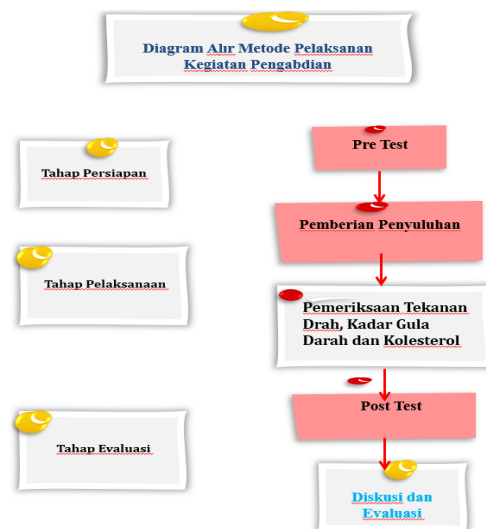
International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 presentase penderita Diabetes Militus di Kota Bandung sebanyak 43430 orang. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 presentase penderita Diabetes Militus di Kota Bandung sebanyak 43906 orang (Irawan et al., 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan dan mahasiswa sebagai agen perubahan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Hasil skrining awal menunjukkan bahwa rata-rata hampir seluruh lansia merasakan beberapa gejala dari 5 gejala pertanda sindrom metabolik. Sindrom metabolik dikategorikan sebagai apabila seseorang menderita 3 indikasi dari rima indikasi yaitu perubahan pada lingkaran pinggang peningkatan tekanan darah atau hipertensi peningkatan kadar kolesterol atau peningkatan kadar gula darah. Pada beberapa tempat lain mendefinisikan juga sindrom metabolik dengan definisi yang berbeda akan tetapi secara umum apabila memiliki beberapa gejala atau tiga gejala dari 5 gejala indikasi maka sudah termasuk dalam pemyakit degeneratif (Nurharyati, 2024).

Peningkatan penduduk lansia membawa konsekuensi pada meningkatnya penyakit dan masalah kesehatan yang timbul akibat dampak penuaan. Selain itu penuaan menyebabkan daya tahan tubuh berkurang sehingga lansia mudah terkena penyakit. Penyakit terbanyak yang diderita lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya adalah diabetes melitus (Kemenkes, 2019). Peringkat pertama prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter tahun 2018 berada pada rentang umur 55-64 tahun yakni sebesar 6,3%, peringkat kedua berada pada rentang 65-75 tahun yakni sebesar 6,0%, dan pada rentang 75 tahun keatas sebesar 3,3% (Kemenkes, 2018). Oleh karena itu perlunya fasilitas yang memadai untuk para lansia agar dapat beraktivitas guna meningkatkan kesehatan dan mobilitas. Melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, menjalani pola hidup sehat, serta memahami penyebab dan cara pencegahannya maka seseorang akan dapat mewaspadai sekaligus menghindari PTM. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian edukasi kepada masyarakat, pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar asam urat dan kadar glukosa darah), serta pemberian edukasi. Edukasi dapat meningkatkan self awareness, karena edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Ummah, 2019).

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pemeriksaan kesehatan penyuluhan kesehatan pada lansia untuk mencegah dan menangani penyakit degeneratif. Responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan (Herman et al., 2023). Lansia merupakan usia rentan yang dapat terpengaruh Kegiatan dilaksanakan perkiraan pada bulan Desember, tergantung waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Sebelum melaksanakan PkM, pelaksana meminta ijin kegiatan kepada LPPM STIKes Bhakti Husada Cikarang dan perijinan dari pihak Sekolah. Media penyuluhan yang digunakan yaitu materi penyuluhan dalam bentuk leaflet. Alat yang dibutuhkan yaitu ruang aula, LCD, speaker, MIC, kamera, dan laptop. Pembicara atau pemberi materi tentang penyakit hipertensi, kolesterol dan asam urat dari dosen dan mahasiswa yang melakukan pengecekan kesehatan STIKes Bhakti Husada Cikarang yang terlibat dalam kegiatan PkM ini. Tahapan Kegiatan Pelatihan di tunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

### a. Tahap Perencanaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada lansia, sebagai langkah awal untuk memastikan pelatihan yang diberikan tepat sasaran, relevan, dan berdampak optimal. Tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, khususnya lansia dan keluarganya, dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit degeneratif. Selanjutnya dilakukan analisis capaian, yang meliputi pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan, peningkatan perilaku hidup sehat, serta kemampuan dasar dalam melakukan deteksi dini terhadap risiko kesehatan. Sasaran peserta difokuskan pada kelompok lansia, serta keluarga atau pendamping lansia yang aktif di lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, luaran kegiatan yang diharapkan mencakup meningkatnya kesadaran kesehatan lansia, tersusunnya data

pemeriksaan dasar kesehatan lansia, serta tumbuhnya peran aktif keluarga dan kader dalam pemantauan kesehatan. Oleh karena itu, diberikan materi pelatihan yang meliputi: pemahaman tentang penyakit degeneratif, teknik pemeriksaan dasar (seperti tekanan darah dan gula darah), komunikasi efektif dalam edukasi kesehatan, serta strategi intervensi promotif dan preventif yang aplikatif di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan sistematis ini, pelatihan diharapkan menjadi sarana yang tepat guna dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dan memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung kesejahteraan lansia secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada hari libur sehingga keluarga dapat menemani lansia untuk kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di kelurahan maruya jakarta barat , berdasarkan kesepakatan bersama tim di masyarakat di lokasi kegiatan. Tim dari STIKes Bhakti Husada Cikarang bersama Ikatan Keluarga Minang Jakarta menyepakati materi , undangan yang akan disiapkan pada hari kegiatan tersebut beserta peralatan untuk pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat.

### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Mesjid Al Furqon Majelis Maruya Jakarta Barat. Kegiatan pelatihan manajemen materi dan aktivitas Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat serta pemberian edukasi terkait penyakit degeneratif. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada tanggal 23 Februari 2025 pukul 08.00 – 16.00 WIB. Susunan acara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Hari	Waktu	Kegiatan	Narasumber
Minggu, 23	08.00 – 08.30	Registrasi	Panitia
	08.30 – 09.00	Pembukaan	Ketua Pelaksana dan Ketua IKM
Februari 2025	09.00 – 09.30	Post Test	Panitia dosen dan mahasiswa
	09.30 – 10.30	Pemberian Materi	Zuriati, S.Kep, Ners, M.Kep, PhD
	10.30 – 11.00	Diskusi	Prof. Dr. Muhammad Rais, M. P., M. T.
	11.00 – 12.00	Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol, asam urat	Panitia dosen dan mahasiswa
	12.00 – 13.00	Break	Panitia
	13.00 – 15.00	Lanjut pemeriksaan	Panitia dosen dan mahasiswa
	15.00 – 15.30	Post Test	Panitia dosen dan mahasiswa
15.30 – 16.00	Pemberian Doorprize dan Penutupan	Panitia	

### c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dengan melakukan post test pada peserta. Tahap refleksi dilakukan dengan observasi dan wawancara pada peserta. Dari beerapa hasil wawancara peserta dan keluarga mengatakan sangat senang dengan nya kegiatan ini, sehingga peserta dan keluarga mengetahui hasil dari tekanan darah , kolesterol dan asam urat nya dan dengan materi yang diberikan akan menjadi panduan bagi peserta dalam menjaga Kesehatan khususnya perawatan pada lansia

## 3. Hasil dan Pembahasan

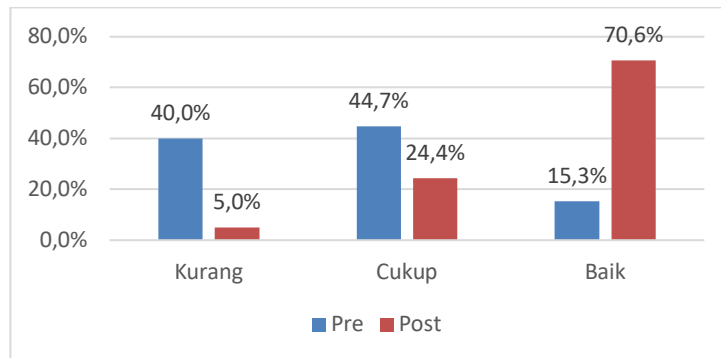
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil pelaksanaan, penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat sasaran mampu memberikan dampak positif yang signifikan, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-test pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Pengetahuan meningkat dari pre test sebanyak 15,3% yang baik pengetahuannya menjadi 70,6%. Peningkatan pengetahuan merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan pencapaian peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya (Dewi et al., 2021; Sigalingging et al., 2022). Efektifitas penyuluhan kesehatan pada peserta lansia terbukti nyata memberikan dampak yang positif.

Hasil pemeriksaan kesehatan pada lansia di wilayah Meruya yaitu mayoritas status gula darah normal sebanyak 89,7%, penderita asam urat tinggi yaitu sebanyak 65,5%, status kolesterol rendah sebanyak 48,3%, dan tekanan darah tinggi sebanyak 61%. Peserta yang mengalami masalah kesehatan merasa senang dengan kegiatan bakti sosial ini karena menyadarkan diri bahwa peserta selama ini memiliki masalah kesehatan. Peserta antusias dalam interaksi dengan tenaga kesehatan. Hasil ini di dukung dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Zuriati et al., 2021) yang di dapatkan dari hasil edukasi yang diberikan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 15, 3%, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar 70, 6%, sehingga dengan adanya edukasi dan pemeriksaan yang dilakukan rutin diharapkan Masyarakat khususnya lansia dapat mengontrol kesehatannya. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.

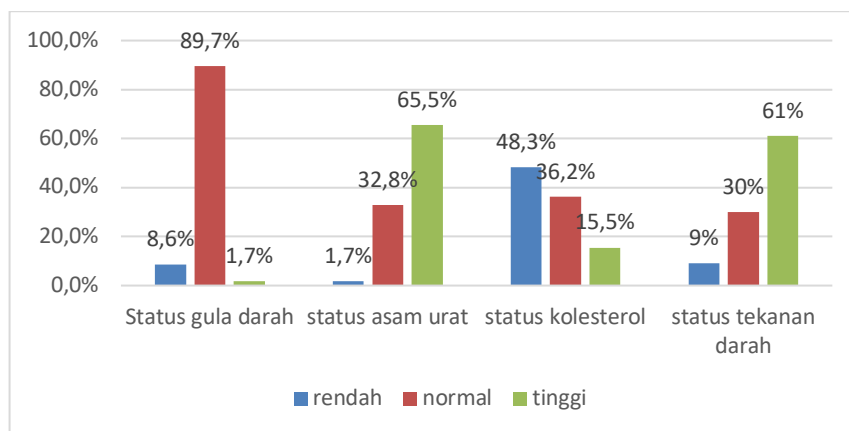


Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan pelaksanaan PkM

Pemeriksaan kesehatan dan Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung memberikan ruang interaksi dua arah antara tenaga kesehatan dan peserta (Oktavia et al., 2023). Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan ketertarikan dan keinginan masyarakat untuk memahami lebih dalam mengenai masalah kesehatan lansia seperti pencegahan peningkatan kolesterol, asam urat, dan atau hipertensi. Penggunaan media edukasi seperti leaflet mendukung efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Media tersebut dinilai mudah dipahami, murah dan dapat disebarluaskan secara luas, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil pre test dan post test pemahaman peserta terkait penyakit degeneratif dapat di lihat pada Gambar 3, sedangkan hasil pemeriksaan status gambaran kesehatan peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Hasil Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Penyuluhan Kesehatan



Gambar 4. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan terhadap lansia ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku lansia dalam menjaga kesehatan. Peserta yang aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk menerapkan gaya hidup sehat dan melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Keberhasilan kegiatan penyuluhan terhadap lansia ini dipengaruhi oleh perencanaan kegiatan yang matang, kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra serta pemilihan materi yang relevan sesuai kebutuhan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan Sehat Bersama Masyarakat Sejahtera telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak lansia yang sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, kini mulai menyadari kondisi kesehatannya dan menunjukkan minat untuk menerapkan pola hidup sehat. Penyuluhan yang interaktif dan mudah dipahami juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan penyakit degeneratif, pentingnya nutrisi, aktivitas fisik, serta peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan lansia. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram, dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah. Perlu juga dikembangkan program lanjutan berupa pemantauan berkala terhadap kondisi kesehatan lansia, pembentukan kelompok pendamping lansia di komunitas, serta pelatihan kader kesehatan lansia agar intervensi promotif dan preventif dapat terus berjalan secara mandiri. Dengan demikian, upaya mendukung kesejahteraan lansia tidak berhenti pada satu kegiatan, melainkan menjadi gerakan berkelanjutan yang berdampak luas bagi masyarakat.

## Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Masyarakat maruya Jakarta Barat atas partisipasinya dalam kegiatan PkM ini dan juga kepada STIKes Bhakti Husada Cikarang juga Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Jakarta yang sudah mensupport kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

## Daftar Pustaka

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147–159.
- Batu, U. L., Batu, K. L., & Utara, P. S. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. 4(1), 854–866.
- Darwis, T. F. A. & R. S. (2024). (Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6, 50–58.
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inonasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Gea, M. A. (2024). Peran Quality Time Keluarga Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Perspektif Yohanes 9: 2-3. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 202–215.
- Herman, H., Arief, M. J., Muhammad Faisal, Helmi, H., Almeida, M., & Iswahyudi, I. (2023). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Sosialisasi Izin Edar Pangan Olahan di Desa Bukit Raya Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.142>
- IHME, I. for H. M. and E. (2018). *Findings from the Global Burden of Disease Study 2*.
- Irawan, A., Riadi, F., Arifin, Y., & Kurniawan, W. (2024). Sosialisasi Nilai Karakter dan Implementasinya pada Peserta Didik di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 103–106. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.4039>
- Kemenkes, R. (2019). *Hipertensi The Silent Killer*. Kementerian Kesehatan.
- Mujianto, Et. al. (2022). Pemeriksaan Kesehatan dan Pemberian Edukasi Sebagai Upaya Mendukung Kesehatan Lansia. *Prosiding ...*, 281–285.
- Mulyono, D. P., & Indriani. (2022). Research Report HUBUNGAN KARAKTERISTIK LANSIA DENGAN STATUS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GODEAN 2 YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Muhammadiyah*, 2(1), 16–26.
- Nurharyati, N. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di SMAI Integral Hidayatullah Boarding School Batam. *Jurnal Faidatuna*, 5(1), 89–105.
- Oktavia, H., Yustati, E., Yansyah, J., & Al-Ma'arif Baturaja, S. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan lansia pada gout arthritis di Puskesmas. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Ginting, M., Marlina Pakpahan, H., Dosriano Sitopu, S., Simanullang, P., & Meyprida Girsang, E. (2022). *Penyuluhan kesehatan strategi hidup sehat lansia di Kelurahan Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa*. 3(1), 1–8.
- Herman, H. et al. (2023) 'Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Sosialisasi Izin Edar Pangan Olahan di Desa Bukit Raya Kabupaten Penajam Paser Utara', *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 72–77. Available at: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.142>.
- Zuriati, Zuriati; Suriya, M. (2021) *Terapi Komplementer*. Makasar: PT. Masagena Mandiri Medica.
- Zuriati, Z. et al. (2021) 'Edukasi Kesehatan Pencegahan Risiko Diabetes Melitus Di', 3, pp. 21–25.